

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan industri perbankan dalam memasuki era globalisasi, era pasar bebas dan persaingan usaha yang semakin luas, menuntut perusahaan harus berpikir keras dalam mempertahankan dan mengembangkan strategi perusahaan, agar perusahaan dapat bertahan dalam mengembangkan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya. Berbagai Strategi dapat ditempuh oleh industri perbankan agar dapat mempertahankan eksistensi dan menjaga kesehatan bank, salah satunya dengan melakukan Merger. Merger berkembang dari era 1970-an hingga saat ini sebagai salah satu kebijakan untuk menangani krisis perekonomian dunia yang didukung oleh faktor-faktor seperti: menyatunya sistem perekonomian regional dan perekonomian dunia, adanya ekspansi perusahaan-perusahaan di berbagai negara. Merger tidak hanya muncul di perbankan negara-negara berkembang atau yang sedang mengalami krisis tetapi juga bermunculan di negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jerman maupun Jepang dengan tujuan ingin memperoleh keuntungan. Di Indonesia, merger diberlakukan demi diharapkan membentuk *core banks* dengan daya saing yang kuat dan mampu menggerakkan perekonomian nasional.

Persaingan yang terjadi merupakan tantangan yang tidak bisa dihindarkan di segala bidang, termasuk di dunia perbankan. Suatu perusahaan memiliki cara yang paling tepat untuk mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan dalam memiliki tujuan untuk mendapatkan profit. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut. kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi perusahaan dalam bidang keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan bank perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kinerja keuangan bank, sebagai evaluasi kerja bank dan salah satu acuan untuk menentukan kebijakan untuk periode selanjutnya.

Nurul Istiqomah, 2015

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SETELAH MERGER BERDASARKAN FORMULA CAMEL**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat diketahui kinerja suatu bank. Kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemudian dari hasil analisis terhadap kinerja suatu bank, hasilnya dapat dikategorikan apakah bank kerjanya baik atau buruk.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank, dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan aspek yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu *CAMEL Capital* (Permodalan), *Assets Quality* (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Likuidity* (Likuiditas). Aspek dari CAMEL berupa rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio tersebut merupakan indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu kinerja yang telah dicapai bank untuk suatu periode tertentu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:40) yang menyatakan bahwa dalam menentukan penilaian kondisi suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis CAMEL.

PT.Bank OCBC NISP (merger dengan Bank OCBC Indonesia) merupakan salah satu bank yang mengikuti program pemerintahan dalam rangka penyehatan perbankan melalui merger dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dengan menggunakan ketentuan dari Bank Indonesia (BI). Standar CAR adalah 8%, standar NPL 5%, standar ROA 1,5%, dan standar LDR 85% - 110%. Berdasarkan laporan keuangan publikasi kinerja keuangan periode 2007-2010 sebelum melakukan merger, PT. Bank OCBC NISP mengalami penurunan kinerja keuangan, seperti terlihat pada Tabel 1.1.

**TABEL 1.1**  
**KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM MERGER**  
**PERIODE 2007 – 2010**

<b>Bank OCBC NISP</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NPL (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>LDR (%)</b>
2007	6,73%	19,29%	1,37%	1,34	57,35%	54,76%
2008	7,22%	20,29%	0,47%	0,10	76,06%	44,16%
2009	6,88%	17,96%	1,39%	0,27	80,15%	42,76 %

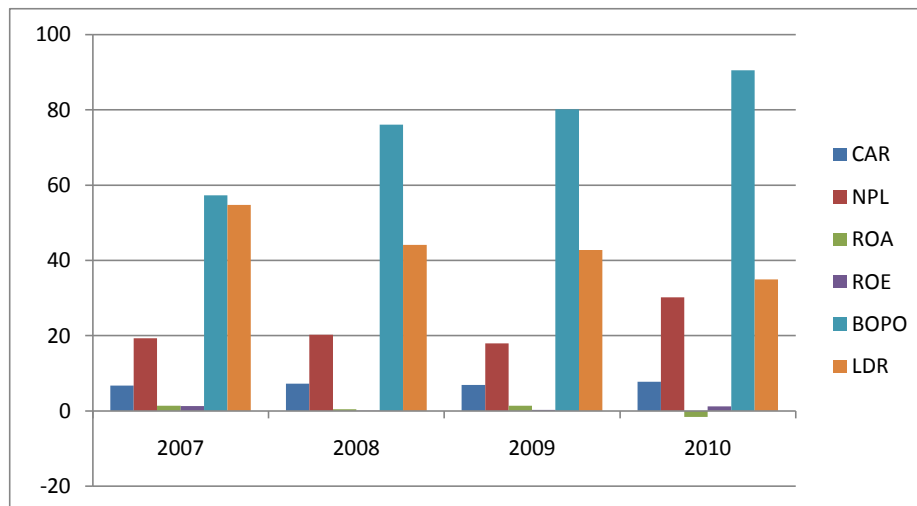
Nurul Istiqomah, 2015

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SETELAH MERGER BERDASARKAN FORMULA CAMEL*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2010	7,80%	30,18%	-1,60%	1,26	90,50%	34,98 %
------	-------	--------	--------	------	--------	---------

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2007-2010*

Untuk lebih jelas mengenai kecenderungannya, dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**GAMBAR 1.1**  
**KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM MERGER**  
**PERIODE 2007 – 2010**

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 dari kinerja keuangan pada Bank OCBC NISP pada tahun 2010 ROA mengalami penurunan yaitu sebesar -1,60%. Jumlah rasio tersebut masih jauh dari standard yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Modal Bank OCBC NISP mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 modal yang diperoleh bank adalah sebesar 7,80% sedangkan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Oleh karena itu bank memutuskan untuk melakukan penggabungan usaha.

Keputusan untuk menggabungkan usaha diambil karena suatu alasan yang sangat kuat. Setiap perusahaan tentu mempunyai maksud tertentu yang ingin dicapainya. Alasan yang biasa digunakan untuk melakukan penggabungan adalah karena masalah kesehatan, masalah permodalan, masalah manajemen, masalah teknologi dan administrasi atau ingin menguasai pasar. Alasan PT.Bank OCBC

NISP melakukan merger adalah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Presiden Direktur Bank NISP, Pramukti Surdaudaja sebagai berikut:

Ada tiga alasan utama Bank OCBC NISP melakukan merger. Pertama, keinginan untuk menjadikan bank OCBC NISP salah satu bank nasional yang masuk dalam lima besar di Indonesia. Kedua, mengakomodasi agenda-agenda bank Indonesia dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menangani masalah kesehatan, permodalan, dan manajemen. Ketiga, mengantisipasi regionalisasi dan globalisasi dunia perbankan.

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa strategi merger diperlukan, terutama untuk meningkatkan daya saing, memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, mempertahankan ekstitensi, memperluas portofolio untuk mengurangi risiko bisnis, untuk memasuki pasar, dan memanfaatkan skala ekonomi. Merger akan semakin marak mengingat persaingan yang ketat, ekspansi bank besar dan tekanan dari Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan yang berencana mempercepat konsolidasi perbankan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bansal (2010) dengan jurnalnya yang berjudul "*the impact of mergers and acquisitions on corporate performance in India*" mengenai pentingnya merger bagi sektor perbankan, diperoleh hasil penelitian banyak kasus merger telah mampu menghasilkan sinergi finansial pada jangka panjang, dan biasanya hal tersebut dalam bentuk *cash flow* yang lebih tinggi. Kenaikan *cash flow* atas suatu merger dan akuisisi umumnya tidak berasal dari perolehan posisi monopoli dan pengurangan investasi, namun berasal dari penggunaan asset yang lebih produktif dalam menghasilkan pendapatan. Adapun penelitian yang dilakukan Setiawan (2012:255) mengenai pentingnya untuk memperoleh penambahan nilai kinerja keuangannya. Sehingga berdasarkan penelitian mengenai masalah merger dan pentingnya melakukan merger perlu dilihat hasil setelah merger dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Dilihat dari perspektif keuangan perusahaan dan manajemen strategi maka Kinerja keuangan sangat diperhatikan dalam meningkatkan kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari data keuangan yang

dipublikasikan. Pada tanggal 12 November 2014, Komisi Pengawas Persaingan Usaha dan Bank Indonesia mencatat empat bank yang melakukan merger pada periode 2014 dengan Total Aset yang telah diperoleh, terlihat pada Tabel 1.3.

**TABEL 1.2**  
**TOTAL ASET BANK YANG MELAKUKAN MERGER**  
**PERIODE 2014**

No.	Nama Bank	Total Aset
1.	PT Bank DBS Indonesia	32,662,721
2.	PT Bank Mizuho Indonesia	22,580,463
3.	PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	22,260,460
4.	PT Bank OCBC NISP	16,136,756

Sumber : <http://www.bi.go.id>

Pada Tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa total Aset Bank OCBC NISP terendah sebesar 16,136,756. Bank OCBC NISP merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Bank OCBC NISP pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu perpindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta, yang memungkinkan Bank OCBC NISP memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Bank OCBC NISP saat ini memiliki lebih dari 6.000 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 380 kantor yang meliputi 76 kota di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya saham OCBC di Bank NISP dan ditandai dengan berubahnya nama perusahaan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, OCBC telah menjadi pemegang saham pengendali di

Nurul Istiqomah, 2015

*ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SETELAH MERGER BERDASARKAN FORMULA CAMEL*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedua bank tersebut, yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank OCBC Indonesia. Oleh karena itu, PT Bank OCBC Indonesia meleburkan diri (merger) ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk yang efektif pada 1 Januari 2011.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa dalam mengukur kinerja dibutuhkan suatu indikator dalam pengukuran kinerja bank yaitu CAMEL dan strategi dalam memperbaiki kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melakukan merger dilihat dari laporan keuangan bank. Oleh karena itu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank setelah melakukan merger rendah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, Merger merupakan strategi yang ditempuh oleh industri perbankan dalam mempertahankan eksistensi dan menjaga kesehatan bank. Formula *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earning Ability*, dan *Liquidity Sufficiency* (CAMEL) dapat dipilih untuk menganalisis kinerja keuangan. (Kasmir :2010).

Mengingat peran Merger yang sangat penting bagi roda perekonomian, maka perlu dilihat dari perspektif keuangan perusahaan dan manajemen strateginya kinerja keuangan sangat diperhatikan dalam meningkatkan kesehatan suatu perusahaan. Analisis kesehatan bank dan kinerja keuangan bank dapat dinilai dari lima aspek faktor, diantaranya kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, atau yang biasa dikenal dengan *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earning Ability*, dan *Liquidity Sufficiency* (CAMEL). (Kasmir :2010)

Terjadinya permasalahan merger disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kualitas SDM perbankan yang masih rendah, persaingan yang semakin luas, banyak jumlah bank sehingga margin keuntungan yang rendah, kesehatan dan kinerja keuangan yang menurun. Dalam penelitian Dita Awalia Afriani (2012) yang menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan setelah merger pada Bank Devisa Nasional yang dimerger oleh Lembaga Keuangan

Nurul Istiqomah, 2015

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SETELAH MERGER BERDASARKAN FORMULA CAMEL**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asing. Terdapat penurunan NIM antara sebelum dan setelah merger. Rasio NIM setelah Merger menurun. Namun penelitian yang dilakukan Eko Adi Widyanto (2012) pada Bank Mega Syariah terdapat perbedaan yang menunjukkan hasil tingkat kinerja keuangan yang turun naik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Bansal (2010) dengan jurnalnya yang berjudul “*the impact of mergers and acquisitions on corporate performance in India*” mengenai pentingnya merger bagi sektor perbankan, didapat hasil penelitian banyak kasus merger telah mampu menghasilkan sinergi finansial pada jangka panjang, dan meningkatkan *cash flow* yang lebih tinggi. Oleh karena itu cara mengukur kinerja merger menguntungkan atau tidak adalah dengan membandingkan laporan keuangan bank sebelum merger dengan laporan keuangan bank setelah merger dengan cara melihat dari segi tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka masalah penelitian ini diidentifikasi ke dalam tema sentral sebagai berikut:

**Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sering melakukan merger. Dari hasil penggabungan tersebut (merger) diharapkan akan menghasilkan sebuah bank yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi terutama dalam penggunaan asset dan modal maupun dalam pemanfaatan sumber daya manusia sehingga diharapkan dapat lebih efisien dalam menjalankan bisnis perbankan di Indonesia**

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana kinerja keuangan Bank OCBC NISP yang diukur dengan menggunakan formula CAMEL.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank OCBC NISP yang diukur berdasarkan formula CAMEL.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dikelompokkan pada kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan dan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, merger dan metode CAMEL. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai ilmu manajemen keuangan dan perbankan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pemikiran dan peningkatan pengetahuan penulis mengenai analisis arus kas khususnya kinerja keuangan bank dan merupakan media pembanding antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasi pada bank tempat diadakan penelitian.

b. Bagi obyek yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan manajemen untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan bank tersebut terutama dalam penelitian posisi keuangan bank dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

c. Bagi pihak lain

Menambah wawasan dan referensi yang tertarik dengan konsep sistem pengendalian manajemen sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian sejenis.



